

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah MTs Negeri 01 Kudus

MTs Negeri 01 Kudus ialah salah satu sekolah yang beralih dari PGAN 6 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, maka mulai tahun 1979 PGAN di seluruh Indonesia dibagi menjadikan dua tingkatan yakni PGA 3 Tahun (setingkat SLTA) dan MTs 3 Tahun (setingkat SMP). Melalui surat tersebut, berdiri MTs Negeri Kudus dengan Kepala Madrasah pertama ialah H. Sukimo AF.

MTs Negeri Kudus berlokasi di Desa Prambatan Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Bangunan ruang belajar pertama kali di tahun 1979 sebanyak 3 lokal, kemudian tahun 1983 bertambah menjadi 15 lokal, tahun 1987 bertambah menjadi 21 lokal dan saat ini terdapat 33 lokal atau ruang kelas. Sejak bulan Juni tahun 2011, nama MTs Negeri Kudus berubah menjadi MTs Negeri 0 1 Kudus beracuan Permenag RI No. 95 Tahun 2011, tanggal 1 Juni 2011.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan sekolah semakin meningkat sejak tahun 1979 sampai sekarang, sekolah sudah menjalani pergeseran kepala sekolah, adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah yakni:

**Tabel 4. 1**  
**Data Kepala Madrasah Dari 1979 Hingga Sekarang**  
**MTs Negeri 1 Kudus.<sup>1</sup>**

| NAMA                              | MASA JABATAN            |
|-----------------------------------|-------------------------|
| H. Sukimo AF                      | Tahun 1979 s.d 1991     |
| Drs. Mas'adi                      | Tahun 1991 s.d 1994     |
| Drs. H. Haryono                   | Tahun 1994 s.d 1999     |
| Drs. H. Abdullah Zahid, M.Ag      | Tahun 1999 s.d 2003     |
| Drs. H. Syafi'i                   | Tahun 2003 s.d 2006     |
| Drs. H. Nur Salim, M.Pd.I.        | Tahun 2006 s.d 2014     |
| H. Ali Musyafak, S.Ag. M.Pd.I.    | Tahun 2014 s.d 2018     |
| H.M. Taufiq Hidayat, S.Ag., M.Pd. | Tahun 2018 s.d Sekarang |

MTs Negeri 1 Kudus yang berlokasi di Desa Prambatan Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus ini memiliki lokasi yang menguntungkan guna proses belajar, sebab letaknya

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Negeri 1 Kudus, 23 Mei 2022.

di komplek pendidikan dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Akses jalan menuju sekolah bisa dilalui kendaraan umum dengan mudah. Letaknya juga berdekatan MIN Kudus dan MAN 2 Kudus, juga berdekatan dengan SMAN 2 Kudus, SMKN 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus, dan Universitas Muhammadiyah Kudus serta perumahan penduduk. Ditinjau dari lingkungannya, MTs Negeri 1 Kudus sangat cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

## 2. Identitas Lembaga MTs Negeri 01 Kudus

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus terletak di Jl. Kadilangu No. 549 Desa Prambatan Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Letak ini sangat strategis untuk proses pembelajaran berdekatan dengan MIN Kudus, MAN 2 Kudus, SMAN 2 Kudus, SMKN 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus, dan Universitas Muhammadiyah Kudus. Adapun identitas lembaga lebih rincinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Data Identitas Lembaga MTs Negeri 1 Kudus.<sup>2</sup>**

|                            |  |
|----------------------------|--|
| Nama Madrasah              | MTs Negeri 1 Kudus   |
| Nomor Statistik Madrasah   | 21.1.33.19.01.001  |
| Alamat                     | Jl. Kadilangu No. 549  |
| Desa                       | Prambatan Kidul  |
| Kecamatan                  | Kaliwungu  |
| Kabupaten                  | Kudus  |
| Provinsi                   | Jawa Tengah  |
| Kode Pos                   | 59331  |
| Telp.                      | (0291)431777   |
| E-mail                     | <a href="mailto:mts_negeri_kudus@yahoo.co.id">mts_negeri_kudus@yahoo.co.id</a> |
| SK Pendirian & Alih Fungsi | KMA No. 16 Tahun 1978 Tgl. 16 Maret 1978                                       |
| Tahun Berdiri              | 1979 (alih fungsi dari PGAN 6 Tahun)   |
| Status                     | Negeri   |
| Waktu KBM                  | Pagi   |
| Tanah/Bangunan             | Milik Sendiri (Kementerian Agama)  |
| Lokasi MTs                 | Kec. Kaliwungu Kudus   |
| Jumlah Anggota KKM         | MTs Negeri dan 41 MTs Swasta   |

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Negeri 1 Kudus, 23 Mei 2022.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Kudus

#### a. Visi

Terwujudnya Madrasah Berbudhi Pekerti Mulia, Berprestasi Prima, Dan Berbudaya Peduli Lingkungan.<sup>3</sup>

#### b. Misi

Untuk mewujudkan visi, MTs Negeri 1 Kudus menentukan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>4</sup>

- 1) Mewujudkan insan yang berkarakter Islami, berakhlakul karimah, mandiri, inovatif, kreatif dan kompetitif.
- 2) Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan keunggulan lokal.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 4) Mengembangkan kemampuan bakat minat secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Meningkatkan SDM Madrasah yang lebih berkompeten.
- 6) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder dalam pengembangan madrasah.
- 7) Menumbuhkan budaya cinta dan kepedulian terhadap lingkungan.

#### c. Tujuan

Tujuan pendidikan di MTs Negeri 1 Kudus pada akhir tahun pelajaran adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan hafal Juz 'Amma serta surat Al-Waqiah, Ar-Rahman, Al-Mulk dan Yasin.
- 2) Seluruh peserta didik menunaikan sholat wajib lima waktu dan sholat sunnah.
- 3) Peserta didik membiasakan bershodaqoh.
- 4) Peserta didik membiasakan senyum, salam dan salim (S 3)
- 5) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif.
- 6) Peserta didik lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran UM dari 75,08 menjadi 76,00.
- 7) Peserta didik meraih kejuaraan dari 60 prestasi menjadi 70 prestasi pada *event*/lomba akademik dan non

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Negeri 1 Kudus, 23 Mei 2022.

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Negeri 1 Kudus, 23 Mei 2022.

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Negeri 1 Kudus, 23 Mei 2022.

akademik tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan internasional.

- 8) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah/madrasah favorit.
- 9) Peserta didik dapat menampilkan kreatifitas seni dan olahraga pada *event* yang diselenggarakan oleh madrasah maupun luar madrasah.
- 10) Peserta didik dapat mengembangkan bakat minat dalam bidang ketrampilan dan kecakapan hidup (*life skill*).
- 11) Warga madrasah bersikap disiplin, jujur, bekerjasama dan berakhlakul karimah.
- 12) Warga madrasah berjiwa nasionalisme dan loyalitas terhadap madrasah.
- 13) Madrasah memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten, berkualitas dan profesional.
- 14) Warga madrasah dan stakeholder menerapkan manajemen partisipatif dalam pengembangan madrasah.
- 15) Warga madrasah memiliki kepekaan dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman, tertib, sehat, bersih, asri dan indah.

#### 4. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Kudus

Lembaga pendidikan sebagai organisasi membutuhkan adanya struktur organisai guna membagi tugas tiap peran dan tanggung jawab. Struktur tersebut ditetapkan beracuan kemampuan yang dipunyai hingga diinginkan strukutr organisai yang dibentuk dapat memberikan rasa tanggung jawab dalam tiap peran yang di amanahkan. Berikut struktur organisasi di MTs Negeri 1 Kudus adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah sekarang dipegang oleh H. M. Taufiq Hidayat, S.Ag. M.Pd. Komite Madrasah, Drs. H. Ahmad Saerozi Kepala TU, M. Ghufron, S.Kom., M.Pd. Wakil Kepala Madrasah terdiri dari Wakabid Akademik, H. Rakhmad Basuki, M.Pd., Waka Kepeserta didikan, H. Eko Sudarmanto, M.Pd., Wakabid Sarpras, Drs. H. Turikhan, M.Pd., Wakabid Humas dan Keagamaan, Sutikat, S.Ag., M.Pd. Seksi-Seksi terdiri dari Akademik dan Proses Pembelajaran, Drs. H. Ahmad Supratho. Kelas Unggulan, H. Aris Haryono, S.Pd. Pengolah Data Akademik, Aji Pamungkas, S.Pd. Keosisan, Dwi Teguh Putrono, S.Pd. Keolahragaan, Andriyanto, S.Pd. Kesenian, Peserta didiknto, S.Pd. Kepala Laboratorium, Istiftah, S.Pd. Kepala Perpustakaan, Candra Taufiq A.M., S.Pd. Koperasi, Hj. Sofianita,

S.Pd. Keagamaan, Nur Hidayah, S.Ag., M.Pd. *Boarding School*, Hj. Khoridah, S.Ag., M.Pd. SIM, *Jurnalistik dan Peng. Kreativitas*, Dimas Maulana Y, S.Pd. Serta Wali Kelas, Guru dan Peserta didik-Peserta didik.<sup>6</sup>

## B. Deskripsi Penelitian

### 1. Strategi Pembelajaran Fiqih pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII di MTs Negeri 01 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Pada bab pertama telah dijelaskan bahwa wabah Pandemi Covid-19 di Indonesia ini berdampak pada aspek pendidikan, sehingga pemerintah berusaha memberantas penyebaran Covid-19 melalui penerapan peraturan PJJ (pembelajaran jarak jauh) atau Daring (dalam jaringan). Kebijakan ini telah diterapkan disemua jenjang pendidikan termasuk MTs Negeri 01 Kudus. Hal ini telah disampaikan oleh Bapak Taufiq Hidayat selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 01 Kudus:

“Selama pandemi Covid pada tahun 2020 sampai 2021, otomatis kita menggunakan pembelajaran Daring (dalam jaringan) atau pembelajaran dari rumah, peserta didik melakukan pembelajarn di rumah dan guru ada yang di madrasah dan ada yang dari rumah. Kita hampir full melaksanakan PJJ.”<sup>7</sup>

Beracuan hasil wawancara yang sudah dijalankan oleh peneliti dengan bapak Taufiq Hidayat, pada tahun 2020 mulai datang nya wabah Covid-19 yang mengharuskan guru dan peserta didik di MTs Negeri 01 Kudus menjalani pembelajaran dirumah masing-masing atau secara Daring (dalam jaringan) sampai pemberitahuan lebih lanjut dari pemerintah.

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran Daring, seorang guru hendaknya memiliki strategi pemebelajaran yang baik, supaya peserta didik bisa mengikuti pemebelajaran dan memahami pembelajaran yang telah diutarakan oleh guru dengan optimal. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Taufiq Hidayat, beliau mengungkapkan:

“Ya, karena situasi dan kondisi. Mau tidak mau kita harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau Daring. Ini

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Profil MTs Negeri 1 Kudus, 23 Mei 2022, t.t.

<sup>7</sup> Taufiq Hidayat, Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.



sangat keterpaksaan karena apa, karena PJJ sangatlah tidak efektif. Karena kita tidak bisa berhubungan dengan anak secara langsung. Apalagi Fiqih, materi Fiqih memerlukan praktik nyata Seperti praktik beribadah sholat yang baik dan benar itu seperti apa, Apalagi kelas VII atau peserta didik baru yang tiba-tiba dia harus melaksanakan pembelajaran Daring, terlebih lagi lulusan dari SD. Otomatis guru harus bekerjasama dengan orang tua, artinya pantauan pelaksanaan praktik ibadah itu melalui pengawasan guru dan orang tua.”<sup>8</sup>

Pada ungkapan di atas, peneliti menemukan bahwa dengan adanya pembelajaran jarak jauh menjadikan pembelajaran tidak efektif, karena guru dan peserta didik tidak dapat berhubungan secara langsung. Sehingga, guru tidak mengawasi satu per satu peserta didiknya secara langsung. Pada materi Fiqih juga harus ada praktik nyata atau praktik secara langsung seperti praktik ibadah sholat. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh atau Daring ini, guru dan orang tua wajib bekerjasama dalam mengawasi atau memantau peserta didiknya.

Sebelum proses pembelajaran Fiqih berlangsung, ketika wabah Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, guru terlebih dahulu membuat RPP (rencana proses pembelajaran) sebagai acuan dalam mengajar. Mengingat keadaan kala itu yakni, pembelajaran yang dijalankan secara *online* dan hadirnya kebijakan tatap muka yang terbatas, penyusunan rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus mengacu pada silabus harus disesuaikan dengan keadaan pada saat itu. Sehingga diberlakukannya RPP sementara yaitu RPP darurat. Seperti yang disampaikan Bapak Ahmad Tamami:

“Selama pembelajaran Pandemi Covid-19 kita menggunakan kurikulum darurat, kurikulum ini intinya madrasah atau guru itu merumuskan materi esensi atau materi pokok setiap KI dan KD. Materi esensi ini dijabarkan dalam RPP darurat. Kemudian pelaksanaannya kita mengikuti ketentuan dari PEMKAB dan juga dari pusat, ketika kondisinya tidak memungkinkan kita menggunakan PJJ.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hidayat, Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>9</sup> Ahmad Tamami, Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

Sebagai guru yang profesional, maka Bapak Tamami harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman dalam mengajar agar selama proses pembelajaran Daring tersebut dapat terarah dengan baik. karena hal tersebut sangat penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik serta terwujudnya tujuan pembelajaran.

Untuk menambah referensi penyusunan yang sesuai dengan fenomena yang terjadi saat pandemi Covid-19 kala itu sebelum dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu didiskusikan dengan guru lain. Selama proses pembelajaran berlangsung sulit bagi guru dalam memantau seluruh peserta didik karena karakteristik peserta didik yang berbeda-beda sehingga penyusunan rencana pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Maka dari itu terkadang guru harus memutar otak bagaimana bisa agar pembelajaran berjalan dengan baik walaupun tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan apabila terjadi hal-hal yang muncul diluar rencana pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik.<sup>10</sup>

Adapun isi dari RPP yang telah dibuat sejak awal mencakup pendahuluan, aktivitas utama, dan penutup, dimana dalam setiap isinya sudah dipersiapkan beragam hal yang perlu dilakukan saat proses pembelajaran berjalan. Dalam aktivitas pendahuluan, sebelum dimulai proses belajar mengajar, guru akan memberikan arahan peserta didik guna berdoa, lalu dalam aktivitas utama guru hendaknya memakai cara spesifik, seperti metode ceramah atau metode demonstrasi dalam menjelaskan materi supaya peserta didik mengerti dari isi materi tersebut. Selanjutnya, dalam aktivitas penutup guru menjalankan penilaian kembali kepada peserta didik dengan tanya jawab materi yang telah dipelajari dengan tujuan guna diketahui sejauh mana wawasan peserta didik.<sup>11</sup>

Sebelum melakukan proses pembelajaran sebagai guru yang profesional terlebih dahulu guru menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya. Adapun cara yang digunakan guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus dalam pengadaan bahan ajar yaitu dengan cara membaca kembali materi Fiqih pada buku-buku pendukung seperti buku paket atau buku LKS yang akan diajarkan sebagai referensi atau

---

<sup>10</sup> Hidayat, Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Tamami, Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

bahan ajar. Walaupun dilakukan secara virtual hal ini dilakukan agar dalam proses pembelajaran guru lebih mudah menyampaikan materi sehingga maksud dari materi tersebut dapat dimengerti peserta didik. Dan juga guru Fiqih memilih dan memilah contoh materi tata cara sujud syukur yang tersedia di internet seperti di *Youtube*, dimana guru memilih materi tersebut agar memudahkan peserta didik dalam melihat contoh video yang telah disediakan guru Fiqih. Seperti yang diungkapkan Bapak Ahmad Tamami “saya mengambil materi di *YouTube* yang sesuai dengan materi kelas VIII lalu saya bagikan ke anak-anak”.<sup>12</sup>

Membaca materi Fiqih guru akan membuat pengajaran menjadi lebih mudah dan terarah karena keterampilan yang diperlukan sudah dikuasai sehingga memungkinkan peserta didik lebih mudah memahami apa yang dijelaskan. Hal ini juga bertujuan untuk mengurangi kemungkinan-kemungkinan negatif yang muncul selama pembelajaran, seperti ketika pertanyaan peserta didik lebih mudah dijawab.<sup>13</sup>

Strategi merupakan rancangan serangkaian kegiatan untuk terlaksananya sebuah tujuan tertentu. Perlu diketahui ketika menentukan strategi dan metode pembelajaran ialah strategi dan metode harus dapat mendorong peserta didik untuk beraktivitas.<sup>14</sup> Jadi, strategi ini meliputi berbagai tindakan yang dilakukan guru di kelas, mulai dari mengaktifkan peserta didik sampai memberikan umpan balik, yang dikemas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik seperti dalam hal nya pembelajaran Fiqih. Pada proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut lebih terarah maka tentu saja ada beberapa rangkaian yang harus dilalui sebagai pedoman atau acuan.

Guru Fiqih menggunakan strategi pembelajaran mengikuti bab materi Fiqih yang ada, seperti contoh pada penelitian ini peneliti mengambil 2 materi yaitu semester ganjil pada bab sujud syukur, sujud sahwi, sujud tilawah dan materi yang kedua ialah semester genap pada bab sedekah, hibah, dan hadiah, didalam materi tersebut strategi yang digunakan oleh guru Fiqih tentunya berbeda.

---

<sup>12</sup> Tamami, Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>13</sup> Tamami, Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 61.



Pada bab sujud syukur di semester ganjil, guru menggunakan strategi *inkuiri*, di mana strategi ini menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Pada strategi ini peserta didik dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Karena pada bab sujud syukur ini peserta didik ditugaskan untuk mempraktikkan dan memahami sendiri tata cara sujud syukur yang telah guru Fiqih bagikan.

Karena pada bab sujud ini harus ada praktik nyata dari peserta didik tentang tata cara sujud mulai dari sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. Dengan adanya praktik ini, selama pembelajaran Daring peserta didik tidak hanya memahami sambil berandai-andai tentang bagaimana melaksanakan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. Akan tetapi, di sini guru Fiqih meminta peserta didik untuk mempraktikkan sendiri materi yang telah dipelajari dan dipahami sendiri.<sup>15</sup>

Selanjutnya pada bab sedekah, hibah dan hadiah. Pada semester genap ini, guru menggunakan strategi *ekspositori*, di mana strategi ini menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ini berorientasi kepada guru karena dalam strategi ini guru memegang peran yang dominan. Di dalam bab sedekah, hibah dan hadiah, guru Fiqih akan menerangkan tentang apa itu sedekah, apa saja syarat bersedekah, dan manfaat bersedekah.

Dengan mengguakan strategi ini, pembelajaran Daring akan lebih berfokus pada penyampaian yang disampaikan oleh guru. Karena pada bab ini tidak ada materi praktik didalam pembelajaran, akan tetapi guru harus bisa menyampaikan materi dengan baik yang bisa menghidupkan pemahaman peserta didik, dengan harapan agar peserta didik dapat mengerti perbedaan hadiah, hibah, sedekah, dan bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Dalam menyampaikan sebuah materi ajar metode pembelajaran merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan agar peserta didik lebih mudah memahami maksud dari inti materi yang disampaikan oleh guru Metode

---

<sup>15</sup> Tamami, Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>16</sup> Tamami, Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran Fiqih yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan. Penggunaan metode ceramah dan demonstrasi merupakan metode yang paling efektif diterapkan dalam setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Fiqih. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi secara langsung melalui lisan guru, sedangkan metode demonstrasi digunakan untuk menjelaskan sekaligus mempraktikkan materi yang disajikan. Metode demonstrasi kali ini dilaksanakan secara *online* atau virtual mengingat pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 kala itu dilaksanakan secara Daring, dengan cara mengirim video atau gambar yang berkaitan dengan pembelajaran Fiqih melalui media pembelajaran berupa aplikasi pendukung.

Proses pembelajaran yang baik tentunya harus memperhatikan alokasi waktu yang akan dimanfaatkan pada saat pembelajaran dilaksanakan. Dengan adanya RPP darurat yang diterapkan selama pandemi Covid-19, otomatis alokasi jam yang sebelumnya 1 jam 30 menit (2x45 menit) menjadi 1 jam (2x30 menit) saja, sehingga materi praktik yang diberikan guru kepada peserta didik sangatlah kurang. Seperti yang diutarakan guru mapel Fiqih Bapak Tamami, beliau mengatakan:

“Untuk alokasi waktu selama PJJ kalau hanya sebatas menyampaikan materi itu sangatlah cukup. Akan tetapi bila untuk praktik para peserta didik sangat lah kurang, yang biasanya ketika tatap muka bisa sampai 3-4 anak maju untuk mempraktikkan didepan, sedangkan pada PJJ ini waktu satu jam sangatlah kurang”.<sup>17</sup>

Sebelum pembelajaran dimulai, Bapak Ahmad Tamami selaku guru Fiqih selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Seperti hasil wawancara tersebut:

“Karena dari awal anak-anak saya matovasi seperti ini. (Pak Tamami itu tidak butuh kalian itu bisa atau tidaknya, akan tetapi prosesnya, ketika kalian mengikuti proses waktu hafalan waktu praktik kalian jalankan. Yang penting yang Bapak mau kalian mengirimkan video, benar salahnya itu belakangan). Jadi, ketika anak-anak diberi perhatian oleh guru, maka anak-anak akan lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran”.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Tamami, Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>18</sup> Tamami, Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa sebelum pembelajaran peserta didik diberikan pesan dan motivasi oleh Bapak Tamami selaku guru Fiqih. Di sini guru Fiqih selalu memberikan perhatian kepada peserta didik agar selalu mempunyai semangat dalam melaksanakan pembelajaran Daring.

Strategi *inquiry* lebih menekankan pada proses berpikir peserta didik secara kritis dan analisi untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atau masalah. Sebelum pembelajaran dimulai guru akan mengawali pembelajaran dengan bacaan suratul fatimah. Setelah berdoa, guru akan membagikan *link* absensi peserta didik kelas VIII, didalam *link* ini peserta didik akan ditunjukan pada situs web yang didalamnya mereka harus mengisi nama mereka sendiri dan alokasi kelas sebagai daftar hadir bahwa hari itu peserta didik mengikuti pembelajaran. Metode yang digunakan guru adalah memberikan materi tentang tata cara sujud syukur dengan cara menyampaikan materi berupa teks yang dibagikan melalui grup *WhatsApp* atau guru akan meminta peserta didik untuk membaca dan memahami sendiri materi yang ada di buku LKS. Untuk bahan ajar dalam pembelajaran Fiqih selama pandemi Covid-19 tidak hanya buku LKS, tetapi guru Fiqih memanfaatkan situs web berupa Aplikasi *YouTube*, didalam Aplikasi *YouTube* guru akan membagikan video atau contoh tata cara sujud syukur yang baik dan benar, sehingga peserta didik tidak hanya membaca materi yang ada, akan tetapi lebih bisa melihat contoh praktik sujud syukur yang telah diberikan oleh guru Fiqih.

Peserta didik harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin selama pembelajaran Daring untuk memahami materi sujud syukur, yang mana waktu pembelajaran selama pandemi Covid-19 lebih singkat dibandingkan dengan adanya pembelajaran tatap muka. Selanjutnya setelah waktu untuk memahami materi sujud syukur telah selesai, guru Fiqih akan memberikan sesi tanya jawab kepada peserta didik. Didalam sesi tanya jawab ini guru membatasi hanya 3 peserta didik yang boleh bertanya, dikarenakan waktu yang kurang memadai. Setiap anak yang mau bertanya akan diberikan nilai tambahan atau nilai keaktifan oleh guru, dan apabila yang bertanya lebih dari 3 orang akan dijawab dipertemuan berikutnya.

### Bacaan Sujud Syukur dan Sujud Tilawah

سَجْدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْجَالِقِينَ

Artinya: “Wajahku bersujud kepada Allah Zat yang menciptakannya, yang membukakan pendengarannya dengan daya dan kekuatannya. Maha Mulia Allah sebaik-baik Zat Yang Maha Mencipta.”<sup>19</sup>

### Bacaan Sujud Sahwi

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو

Artinya: “Maha suci Allah yang tidak pernah tidur dan tidak pernah lupa.”

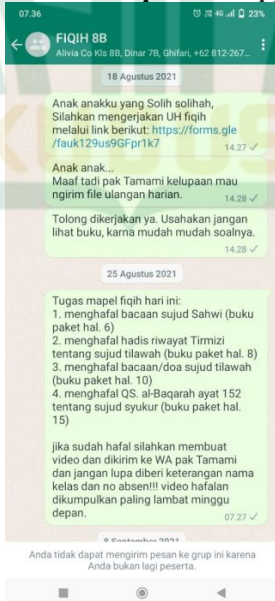
Setelah sesi tanya jawab selesai, Bapak Tamami akan memberikan tugas praktik sujud syukur penyampaian mata pelajaran Fiqih tidak hanya teori saja, akan tetapi harus ada praktik didalamnya, seperti contoh pada bab ibadah tentang sujud syukur kelas VIII yang tadi telah dijelaskan oleh Bapak Tamami. Dikarenakan guru dan peserta didik tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara langsung atau praktik secara tatap muka, maka guru memberikan penugasan dengan cara peserta didik membuat video praktik sujud syukur yang nantinya harus dikirimkan kepada Bapak Tamami sebagai evaluasi sejauh mana peserta didik dapat memahami materi sujud syukur tersebut. Dengan harapan agar peserta didik tidak hanya mempraktikkan dalam penugasan dari guru saja, akan tetapi dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>19</sup> Zainul Ma'arif, *Fiqih* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 19.

**Gambar 4.1**  
**Penyampaian Materi tentang Bab Sujud**  
**Melalui Grup WhatsApp**



**Gambar 4.2**  
**Pemberian Tugas kepada Peserta Didik**  
**melalui Grup WhatsApp**





Strategi *ekspository* menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Jadi, pada strategi ini guru Fiqih menjadi peranan dominan dalam pembelajaran, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Seperti contoh pada bab sedekah kelas VIII, pada metode ini hampir sama dengan metode sebelumnya.

Sebelum pembelajaran dimulai guru Fiqih selalu mengingatkan peserta didik untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa, agar peserta didik diberi kemudahan dalam mencari ilmu dan ilmunya dapat bermanfaat. Langkah selanjutnya guru akan membagikan link untuk mengisi absensi atau daftar hadir kelas VIII pada jam pelajaran Fiqih, sembari peserta didik mengisi nama mereka masing-masing untuk absensi, guru akan membagikan materi tentang sedekah berupa teks atau peserta didik disuruh membaca pada buku LKS atau buku pendukung lainnya yang telah ditentukan halamannya oleh guru Fiqih. Setelah peserta didik memahami sendiri guru Fiqih akan menjelaskan lagi berupa audio visual atau *voicenote* yang ada didalam aplikasi pembelajaran. Tahap selanjutnya ialah sesi tanya jawab yang hanya dibatasi 3 orang penanya, apabila lebih dari 3 yang bertanya akan ditampun oleh guru Fiqih dan akan dijawab dipertemuan selanjutnya, dikarenakan waktu pembelajaran yang sangat terbatas.

Setelah guru Fiqih menjelaskan materi tentang bab sedekah, guru Fiqih akan memberikan penugasan kepada peserta didik melalui platform dari layanan *Google* yang didalamnya menyediakan fitur secara online atau survei yang bisa dirancang sesuai kebutuhan. Didalam platform ini guru Fiqih membuat soal online tentang sedekah, soal ini diperuntukan kepada peserta didik untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik dapat memahami bab sedekah. Soal tersebut akan dibagikan oleh guru berupa link yang mana link tersebut akan diakses peserta didik untuk dibawa ke layanan survei dari *Google* yang didalamnya ada soal tentang bab sedekah yang telah dibuat oleh guru Fiqih.

Untuk materi Fiqih seperti bab diatas yang tidak memerlukan praktik selama pembelajaran, biasanya guru Fiqih memberikan tugas hafalan seperti dalil tentang bersedekah. Seperti contoh di bawah ini:

## DALIL BERSEDEKAH

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوهُز (رواه الترمذي وغيره)

Artinya : “Bila anak Adam meninggal dunia maka seluruh pahala amalannya terputus, kecuali pahala tiga amalan : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang senantiasa mendoakan kebaikan untuknya.” (HR. at-Tirmidzi).<sup>20</sup>

Penugasan pada materi Fiqih bab sedekah ini metodenya hampir sama dengan penugasan pada bab sujud. Pertama peserta didik harus menyiapkan atau sudah menghafal tentang dalil bersedekah, selanjutnya peserta didik membacanya sambil direkam menggunakan *handphone*, biasanya orang tua atau saudara dari peserta didik membantu dalam perekaman tugas hafalan tersebut. Setelah selesai video hafalan tersebut lalu dikirim ke grup *WhatsApp* dan diberi nama dan nomer absen.

Setelah level PPKM sudah menurun, madrasah mendapat surat edaran bahwa pembelajaran boleh dilaksanakan secara tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan ketat. Jadi, pada 1 minggu pertama hari Senin-Sabtu kelas VII A-K dan VIII A-F pembelajaran luring atau tatap muka di madrasah dan kelas VIII G-K dan IX A-K pembelajaran Daring. Untuk 1 minggu selanjutnya sebaliknya, dan kelas VIII G-K dan IX A-F pembelajaran luring, sedangkan kelas VII A-K dan VIII A-F pembelajaran Daring, dan seterusnya.<sup>21</sup>

Kendala strategi pembelajaran Bapak Tamami pada masa pandemi Covid-19 kelas VIII di MTs Negeri 01 Kudus, sebagai berikut:

### a. Karakteristik peserta didik

Karakteristik merupakan suatu kebiasaan ataupun perilaku yang selalu dinampakkan seseorang. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, tidak semua peserta didik memiliki karakter dan kesadaran yang sama terhadap pendidikan. Maka dari itu guru perlu melakukan pendekatan-pendekatan yang berbeda pula sesuai dengan karakter peserta didik.

<sup>20</sup> Ma'arif, *Fikih*, 87.

<sup>21</sup> Tamami, Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

Dalam hal ini, yang menjadi permasalahan yakni peserta didik sulit untuk dipantau langsung karena adanya aturan pembelajaran jarak jauh. Sehingga, guru dan peserta didik tidak bisa bertemu dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan guru kurang memahami bagaimana persisnya karakter peserta didiknya karena mereka dibatasi dengan aturan demi memutus rantai penularan virus Covid-19.

Sehingga, cara mengkondisikan kelas tersebut dengan cara ancaman, bagi peserta didik dan siswi yang tidak mengikuti pembelajaran tidak akan mendapatkan nilai sama sekali dan ditulis tidak hadir pada mata pelajaran tersebut.<sup>22</sup>

## **2. Media Pembelajaran Fiqih pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII di MTs Negeri 01 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021**

Setiap proses pembelajaran seorang guru tidak luput dalam menggunakan media tidak terkecuali pada mata pelajaran Fiqih yang diampu oleh Bapak Ahmad Tamami. Mengingat situasi sekarang yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara *online*, maka media yang digunakan dalam proses mengajar mata pelajaran Fiqih. Akan dikombinasikan dengan media pembelajaran berbasis *online*.

Ketika pemerintah mengeluarkan SE (surat edaran) tentang PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), dimana masyarakat Indonesia agar melakukan semua aktivitas termasuk dalam bidang pendidikan dilakukan dirumah saja atau Daring (dalam jaringan), di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus guru nya beragam, ada yang masih muda, ada yang sudah tua, adanya mahir dalam menggunakan TIK (teknologi informasi dan komunikasi), dan ada juga yang belum faham dalam menguasai TIK. Sehingga, dari pihak madrasah mengadakan pelatihan kepada para guru dan staf yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Muhammad Taufiq Hidayat:

“Alhamdulillah, karena kami sudah beberapa kali melakukan pelatihan *workshop* tentang teknologi pembelajaran melalui IT, kami sudah melakukan kerja sama dengan balai diklat untuk mengenalkan kepada guru bagaimana pembelajaran Daring, apa saja model pembelajaran Daring. Para guru diperkenalkan dengan beberapa aplikasi pendukung selama

---

<sup>22</sup> Tamami, Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran Daring seperti *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Meet* dan lain sebagainya yang sesuai dengan kemampuan anak. Untung nya anak-anak zaman sekarang sudah pandai menggunakan teknologi internet.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa Kepala Madrasah Bapak Taufiq Hidayat melakukan kerja sama dengan balai diklat untuk melaksanakan pelatihan IT (*information and technology*) kepada guru dan staf MTs Negeri 01 Kudus, di sini guru mengikuti pelatihan tersebut agar guru lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran Daring. Selama pelatihan guru juga diperkenalkan dengan beberapa aplikasi pendukung selama pembelajaran Daring seperti *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Meet* dan lain sebagainya.

Sehingga, para guru bisa memilih sendiri aplikasi yang cocok dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Sebelum pembelajaran Fiqih dimulai, para peserta didik kelas VIII harus sudah mempersiapkan media pendukung dalam pembelajaran Daring, seperti *handphone*, laptop, atau pun komputer. Tidak ketinggalan pula kuota internet, pihak madrasah telah menyediakan kuota internet setiap bulannya bagi guru dan peserta didik. Pembelajaran selama Daring akan menjadi tidak berguna apabila tidak memiliki kuota internet, kedua media ini antara *handphone* dan kuota internet menjadi faktor penting dalam pembelajaran Daring agar proses pembelajaran menjadi lancar.

Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih pada awal pandemi Covid-19 yaitu dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Google form*, *YouTube* dan *WhatsApp* sebagai media pendukung dalam penyampaian materi Fiqih. Akan tetapi, hanya beberapa aplikasi yang sering digunakan guru Fiqih selama proses pembelajaran Daring, dikarenakan adanya ketidak cocokan peserta didik dalam menggunakan aplikasi yang pernah ditawarkan guru kepada mereka. Sehingga, mereka lebih memilih pada aplikasi *WahtsApp*, *YouTube* dan *Google Form*.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Taufiq Hidayat, Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>24</sup> Tamami, Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

a. *WhastApp*

Aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi komunikasi yang hampir setiap orang yang menggunakan *handphone* memiliki aplikasi ini, aplikasi ini tidak mengenal batasan usia, semua orang mulai dari remaja hingga dewasa mempunyai aplikasi ini. Awalnya, aplikasi *WhatsApp* hanya digunakan bermedia sosial saja, seperti berkomunikasi dengan orang lain dalam keseharian, akan tetapi dengan adanya pembelajaran Daring ini, aplikasi *WhatsApp* menjadi salah satu aplikasi komunikasi pembelajaran selama Daring yang mudah digunakan.

Pada pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 01 Kudus kelas VIII yang diampu Bapak Ahmad Tamami menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai jembatan komunikasi kepada peserta didik selama pembelajaran Daring. Didalam aplikasi *WhatsApp*, Bapak Ahmad Tamami membuat grup di mana didalam grup itu terdapat guru dan peserta didik kelas VIII. Didalam aplikasi ini, guru akan menyampaikan materi selama pembelajaran, memberikan tugas, dan lain sebagainya.

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* bagi guru dan peserta didik ialah:

- 1) Guru
  - a) Komunikasi: tujuan utama dari aplikasi ini untuk berkomunikasi antara guru dan peserta didik, walaupun ada banyak aplikasi komunikasi yang lain, akan tetapi aplikasi ini lebih umum dan sudah banyak dikenal masyarakat.
  - b) Menyampaikan materi: selain berkomunikasi, aplikasi ini juga untuk menyampaikan materi, mulai dari teks, audio, video, maupun gambar.
  - c) Absensi: di sini guru juga mengabsensi peserta didik melalui aplikasi *WhatsApp*.
  - d) Penugasan: memberikan tugas harian atau PR (pekerjaan rumah).
- 2) Peserta didik
  - a) Komunikasi.
  - b) Membaca dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
  - c) Mengirimkan tugas dari guru.



b. *YouTube*

*YouTube* merupakan suatu media yang memudahkan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran Daring, *YouTube* merupakan platform berbasis visual. Aplikasi ini dapat menampilkan beragam video dari seluruh dunia, semua orang bisa mengakses aplikasi ini. Didalam aplikasi ini mempunyai banyak keunggulan dan kekurangan. Keunggulan dalam *YouTube* ini dapat menampilkan video pengetahuan baik itu agama, sosial, sains, dan lain sebagainya. Akan tetapi, *YouTube* juga mempunyai kekurangan, yaitu terdapat video yang tidak pantas ditonton untuk usia tertentu, sehingga tergantung bagaimana kita memanfaatkan platform tersebut sebaik mungkin.

Selama pembelajaran Daring ini, Bapak Ahmad Tamami tidak bisa memberikan contoh secara langsung, dikarenakan pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan guru dan peserta didik harus melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing. Akan tetapi beliau memanfaatkan *YouTube* dengan baik. Di mana guru Fiqih akan mengambil contoh video tentang tata cara sujud syukur dengan baik dan benar, kemudian contoh video tersebut akan dibagikan kepada peserta didik *link* video melalui grup yang ada pada aplikasi *WhatsApp*. Setelah dibagikan, peserta didik akan menonton contoh video tersebut agar mereka paham bagaimana tata cara sujud syukur yang baik dan benar.

Penggunaan aplikasi *YouTube* bagi guru dan peserta didik ialah:

- 1) Guru:
  - a) Membagikan materi video (berupa link video).
- 2) Peserta didik:
  - a) Menonton materi yang dibagikan oleh guru.

c. *Google Form*

*Google Form* merupakan *software* yang secara fungsional difungsikan sebagai alat untuk mengakumulasi dan mengkurasi informasi dari para pengguna, di mana *Google Form* ini menyediakan layanan survei atau kuis yang dapat diatur secara mudah oleh penggunanya.

Selama pembelajaran Daring, Bapak Ahmad Tamami juga memanfaatkan *Google Form* sebagai media

pembelajaran Daring, yang mana *Google Form* di sini digunakan Bapak Ahmad Tamami untuk melakukan absensi dan juga memberikan penugasan kepada peserta didik. Seperti ketika absensi, guru akan membagikan *link* absensi kepada peserta didik melalui grup *WhatsApp*, ketika peserta didik mengakses *link* tersebut, peserta didik akan dibawa kedalam *Google Form* yang didalamnya peserta didik akan menuliskan nama peserta didik masing-masing agar Bapak Ahmad Tamami tau peserta didik yang hadir atau mengikuti pembelajaran pada hari itu.

Penggunaan aplikasi *Google Form* bagi guru dan peserta didik ialah:

- 1) Guru:
  - a) Membuat tugas bagi peserta didik.
  - b) Membuat absensi.
- 2) Peserta didik:
  - a) Mengerjakan tugas atau mengisi jawaban soal yang ada diaplikasi *Google Form*.
  - b) Mengisi absensi atau daftar hadir.

Pada proses pembelajaran Daring berlangsung antara guru dan peserta didik ketika berkomunikasi, memberikan materi, dan menggumpulkan tugas, guru menggunakan aplikasi *WhatsApp*, didalam aplikasi *WhatsApp* guru akan membuatkan forum grup yang didalam nya ada guru dan peserta didik kelas VIII. Selanjutnya *Google Form*, aplikasi ini digunakan untuk absensi peserta didik. Di sini guru akan membuat daftar absen didalam aplikasi *Google Form*, setelah itu guru akan membagikan kepada peserta didik dalam *link*. *Link* tersebut akan diakses peserta didik untuk absensi. Aplikasi yang terakhir ialah *YouTube*, aplikasi ini digunakan guru Fiqih untuk pelengkap referensi materi Fiqih. Seperti, pada materi sujud syukur, selama pembelajaran Daring guru tidak bisa mempraktikan secara langsung bagaimana tata cara sujud syukur yang baik dan benar, sehingga guru membagikan *link* video tata cara sujud syukur daari aplikasi *YouTube*.

Akan tetapi, media *online* tidak sepenuhnya dijadikan patokan dalam pelaksanaan proses pembelajaran namun juga dikombinasikan dengan media pembelajaran yang lain, seperti dengan menggunakan

buku-buku cetak atau buku LKS sebagai salah satu referensi utama. Dengan menggabungkan antara media *online* dan media ajar seperti buku LKS atau buku pendukung lainnya menambah referensi bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, semakin banyak referensi tentu akan menambah pengetahuan guru dalam mengajar.<sup>25</sup>

Dalam media pembelajaran Fiqih pada masa pandemi Covid-19 ini tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar semuanya, dikarenakan masih ada beberapa faktor yang menjadi penghambat, yaitu:

a. *Handphone*

Pada proses pembelajaran Daring seringkali dijumpai kendala-kendala atau penghambat para peserta didik yakni *handphone*, tidak semua peserta didik memiliki *handphone* dikarenakan beberapa faktor, salah satunya yakni faktor ekonomi, biasanya tidak semua orang tua peserta didik memiliki uang untuk membeli *handphone*. Seringkali peserta didik harus bergantian dengan orang tua ataupun saudaranya yang melaksanakan pembelajaran Daring, sehingga peserta didik belum bisa maksimal dalam melaksanakan pembelajaran secara Daring di MTs Negeri 01 Kudus. Seperti yang diungkapkan oleh bapak tamami:

“Selama pembelajaran Daring, ada beberapa anak ketika mengikuti pembelajaran harus bergantian (*handphone*) dengan orang tua maupun saudaranya, dikarenakan faktor ekonomi dari keluarga tersebut, dan juga ada yang harus satu nomor *WhastApp* dipakai untuk 2 peserta didik, sehingga saya kesusahan dalam mengontrol anak-anak ketika pembelajaran, dikarenakan mereka harus bergantian dalam menggunakan *handphone*.”

Dalam wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak semuanya peserta didik memiliki *handphone*, dikarena faktor ekonomi orang tua peserta didik. Sehingga, mereka harus bergantian dalam menggunakan *handphone* ketika pembelajaran Daring.

---

<sup>25</sup> Tamami, Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

b. Kapasitas penyimpanan

Peserta didik yang memiliki *handphone* juga mempunyai kendala, yaitu kapasitas penyimpanan (*storage*) yang terbatas pada pembelajaran Daring ini, banyak peserta didik yang mengalami *handphone* lemot dikarenakan penyimpanan penuh, dan juga tidak semua peserta didik memiliki penyimpanan *handphone* yang besar dan perangkat *handphone* yang terbaru. Dalam hal ini, menjadikan hambatan bagi peserta didik dalam pembelajaran Daring.

Hal ini dikarenakan faktor keluarga terutama orang tua, Sebagian kecil orang tua gaptek (gagap teknologi) karena memang faktor usia dan kurangnya motivasi belajar orang tua. Selain itu, *handphone* juga digunakan bergantian dengan kakaknya, adeknya, bahkan orang tua yang melakukan pekerjaan di kantor.<sup>26</sup>

Seperti yang diungkapkan salah satu peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Kudus:

“Biasanya ketika pembelajaran langsung sering kali harus menghapus beberapa *file* agar saya bisa mengirimkan tugas dari guru seperti mengirim video praktik pembelajaran Fiqih atau menerima *file-file* dari guru.”

Peserta didik yang lain juga mengutarakan tentang kendala yang dihadapinya:

“Ketika sekolah (pembelajaran) saya harus bergantian dengan kakak saya, *handphone* hanya punya satu dan Bapak/Ibu tidak memiliki *handphone*. Karena faktor ekonomi dari keluarga saya dan juga masa pandemi ini orang tua saya kesulitan dalam mendapatkan penghasilan.”<sup>27</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penyimpanan *file* yang terdapat di *handphone* peserta didik sangat terbatas, dikarenakan file yang bercampur dengan *file* pribadi, sehingga peserta didik harus menghapus beberapa *file* agar *handphone*

<sup>26</sup> Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>27</sup> Attira Nurussila, Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

peserta didik dapat mengirimkan tugas dan menampung *file* materi yang diberikan Bapak Ahmad Tamami. Disisi lain, orang tua belum bisa membelikan *handphone* baru yang penyimpanannya lebih besar dikarenakan faktor ekonomi.

c. Jaringan internet

Ketika wabah Covid-19 mengganggu aktivitas belajar mengajar yang menjadikan proses pembelajaran dilakukan secara *online* yang mana pembelajaran tersebut mengandalkan jaringan internet. Dalam proses pembelajaran jaringan internet yang digunakan peserta didik hanya mengandalkan kartu data atau kuota, dengan kata lain bahwa jaringan internet tidak ditanggung oleh lembaga madrasah.

Yang menjadikan kendala di atas yaitu, keterbatasan SDM dan kemampuan finansial masyarakat tidak merata dan juga letak geografis guru dan peserta didik yang di mana jaringan internetnya kurang mendukung. Hal ini menjadikan terhambatnya pelaksanaan proses pembelajaran.

Salah satu peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 kudus juga mengungkapkan dalam hasil wawancara dengannya:

“Kendala yang sering saya alami dan teman-teman ialah sinyal internet kak, untuk sinyal internet terkadang bagus terkadang juga jelek. Jadi, tidak menentu.”<sup>28</sup>

Akan tetapi, Bapak Ahmad Tamami sudah memaklumi kendala jaringan internet. Dalam pengiriman tugas video Fiqih, Bapak Ahmad Tamami memberikan waktu sampai sore hari. Sehingga, pengiriman tugas video tersebut di luar jam pembelajaran Fiqih diperbolehkan.<sup>29</sup>

d. Waktu yang terbatas

Ketika pembelajaran Daring, semua sistem pembelajaran diubah, sehingga pemerintah memberikan surat edaran tentang pembelajaran disemua pendidikan formal untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) darurat. Perubahan RPP ini

<sup>28</sup> Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>29</sup> Tamami, Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.



mengakibatkan waktu pembelajaran ketika Pembelajaran Tatap Muka (PTM) diubah, yang awalnya 1x45 menit menjadi 1x30 menit saja. Sehingga, proses penyampaian materi ketika pembelajaran selama Daring pun sangat kurang. Seperti yang diungkapkan peserta didik MTs Negeri 1 Kudus, sebagai berikut:

“Untuk waktu ketika pembelajaran sangat kurang, kak. Ketika kita mendengarkan, membaca atau menonton materi tahu-tahu waktunya sudah habis, dan guru memberikan soal kepada kami.”<sup>30</sup>

Hal yang selaras juga diungkapkan oleh peserta didik

“Waktu yang diberikan guru ketika kita disuruh untuk memahami sendiri materi yang telah dikirim digrup wa sangat minim, pas baru baca setengah atau belum selesai waktu sudah habis untuk memahami materinya. Terlebih lagi kita belum tentu bisa memahami isi materi yang diberikan oleh bapak guru.”<sup>31</sup>

Pada ungkapan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa waktu ketika pembelajaran Daring menjadi berkurang, dikarenakan kebijakan yang telah diberikan pemerintah untuk mengubah waktu pembelajaran menjadi lebih singkat. Sehingga, peserta didik MTs Negeri 01 Kudus ketika memahami materi Fiqih sangatlah kurang.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Strategi Pembelajaran Fiqih pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII di MTs Negeri 01 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Pada tahun 2020, ketika wabah Covid-19 mulai datang ke Indonesia, pemerintah mengeluarkan SE (Surat Edaran) tentang PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang mengharuskan masyarakat Indonesia agar melakukan aktifitas dirumah saja termasuk dalam bidang pendidikan. Sehingga, pihak MTs Negeri 01 Kudus melaksanakan PJJ (pembelajaran jarak

---

<sup>30</sup> Muhammad Tahsin, Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>31</sup> Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

jauh) atau Daring (Dalam Jaringan) yang dilaksanakan semenjak turunnya SE tersebut atau pada tahun 2020. Dengan diberlakukannya pembelajaran Daring, menjadikan pembelajaran menjadi tidak efektif, karena guru dan peserta didik tidak bisa berkomunikasi secara langsung atau secara tatap muka.<sup>32</sup>

Strategi merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut J. Salusu strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Istilah strategi dalam perkembangannya juga digunakan dalam bidang pendidikan atau pengajaran, sehingga muncul istilah strategi pengajaran atau strategi pembelajaran. Strategi dalam pengertian yang sama dengan model yaitu untuk menggambarkan keseluruhan prosedur yang sistematis guna mencapai tujuan.<sup>33</sup>

Pembelajaran ialah interaksi dua arah dari guru ke peserta didik, di antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan dan berakar di guru dan terjadi kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rencana, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>34</sup>

Menurut Mulyasa, strategi pembelajaran merupakan strategi yang digunakan dalam pembelajaran seperti, diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik. Tugas utama guru dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar membantu apabila terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yakni beberapa alternatif model, metode, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti oleh

---

<sup>32</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Surat Edaran tentang PPKM Darurat dan Pembatasan Bepergian bagi Pegawai Kemendikbudristek, 4 Juli 2021. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/07/surat-edaran-tentang-ppkm-darurat-dan-pembatasan-kegiatan-bepergian-bagi-pegawai-kemendikbudristek>

<sup>33</sup> Fitriyani Toyiba dan Nurdyansyah, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pasa Madrasah Ibtidaiyah,” t.t., 33.

<sup>34</sup> Suvriadi Panggabean dan Ana Widiyastuti, *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2021).

guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.<sup>35</sup>

Guru profesional memerlukan wawasan yang luas dan utuh tentang kegiatan pembelajaran, seorang guru harus mempunyai gambaran secara menyeluruh mengenai apa saja yang diperlukan oleh guru sehingga tugas keguruannya bisa dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan dan harapan. Suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilaksanakan tanpa pedoman dan tujuan yang jelas. Suatu program yang dilaksanakan tanpa pedoman dan tujuan yang jelas dapat mengakibatkan penyimpangan-penyimpangan yang pada dasarnya tidak tercapainya tujuan dalam pembelajaran.<sup>36</sup>

Upaya Bapak Ahmad Tamami sebelum proses belajar mengajar di MTs Negeri 01 Kudus terlebih dahulu menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai acuan mengajar. Pada tahun pelajaran 2020/2021 MTs Negeri 01 Kudus menggunakan kurikulum darurat, di mana guru harus merumuskan materi esensi atau materi pokok setiap KI dan KD. Materi tersebut kemudian dijabarkan kedalam RPP darurat. Kurikulum tersebut hanya digunakan selama pandemi Covid-19 atau selama pembelajaran Daring.

Isi RPP yang disusun oleh guru meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, yang setiap isinya disusun dalam kaitannya dengan proses pembelajaran yang harus dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Sebelum proses pembelajaran dimulai, peserta didik dibimbing oleh guru untuk berdoa, kemudian pada kegiatan inti, guru dituntut untuk menggunakan metode atau metode tertentu seperti metode ceramah atau metode demonstrasi dalam menyampaikan materi agar peserta didik memahami isi materi, dan terakhir pada kegiatan penutup, guru akan mengevaluasi peserta didik dalam bentuk tanya jawab tentang materi yang dipelajari.

Setelah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, Bapak Ahmad Tamami juga harus menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya, di mana bahan ajar ini sangat dibutuhkan oleh seorang guru guna mensukseskan proses

---

<sup>35</sup> Toyiba dan Nurdyansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pasa Madrasah Ibtidaiyah."

<sup>36</sup> Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran: Pedoman untuk Guru dan Calon Guru* (Kediri: STAIN Kediri Pres, 2011). 56.

pembelajaran. Guru membaca kembali materi Fiqih pada buku-buku pendukung atau referensi lain seperti LKS, buku paket, atau refrensi dari internet seperti di *YouTube*. Tujuan dari menyiapkan bahan ajar ini agar guru Fiqih lebih siap dan memudahkan dalam menyampaikan materi Fiqih selama proses pembelajaran Daring. sehingga maksud dari materi tersebut dapat dimengerti peserta didik.

Strategi merupakan rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Yang harus diperhatikan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran ialah strategi dan metode harus dapat mendorong peserta didik untuk beraktivitas. Dengan adanya strategi yang dimiliki oleh guru, diharapkan para peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan yang diharapkan oleh guru. Terlebih lagi pada pembelajaran tahun pelajaran 2020/2021 semua guru dihadapkan dengan wabah Covid-19 yang mengakibatkan strategi guru harus berubah.

Bapak Ahmad Tamami menggunakan strategi pembelajaran mengikuti bab materi Fiqih yang ada, seperti contoh pada penelitian ini peneliti mengambil 2 materi yaitu semester ganjil pada bab sujud syukur, sujud sahwi, sujud tilawah dan materi yang kedua ialah semester genap pada bab sedekah, hibah, dan hadiah, didalam materi tersebut strategi yang digunakan oleh Bapak Ahmad Tamami tentunya berbeda.

#### 1) Semester ganjil

Didalam semester ganjil ini, peneliti mengambil salah satu contoh bab materi pada bab sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. Pada bab ini guru Fiqih menggunakan strategi inquiry, yang mana strategi ini menekankan proses berpikir peserta didik secara kritis dan analisis untuk mencapai dan menemukan sendiri dari suatu masalah. Menurut Giyarsi mahasiswa fakultas tarbiyah dan tadrir IAIN Bengkulu dalam penemuannya yang berjudul “Strategi Alternatif dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi Covid-19” yang mengatakan bahwa strategi inkuiri sangat dibutuhkan peserta didik agar dapat mengembangkan aspek kognitif dan sosioemosi.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Giyarsi, “Strategi Alternatif dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi Covid-19,” *Ghaisa: Islamic Education Journal* 1, no. 3 (2020): 234.

Seperti pada bab sujud ini peserta didik dituntut untuk memahami sendiri bagaimana pelaksanaan atau tata cara sujud yang baik dan benar. Materi bab sujud ini tidak hanya disampaikan secara teori saja, akan tetapi harus ada praktik didalam materi bab sujud ini. Sehingga peserta didik harus bisa mempraktikan materi pada bab sujud tersebut.<sup>38</sup>

## 2) Semester genap

Bab sedekah, hibah dan hadiah. Di semester genap ini guru menggunakan strategi *ekspository*, yang mana strategi ini menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ini berorientasi kepada guru karena dalam strategi ini guru memegang peran yang dominan. Didalam bab sedekah, hibah dan hadiah, guru Fiqih akan menerangkan tentang apa itu sedekah, apa saja syarat bersedekah, dan manfaat bersedekah.

Dengan menggunakan strategi ini, kualitas belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih akan terealisasikan dengan optimal, karena guru menjelaskan dengan rinci kepada peserta didik selama pembelajaran Daring. Pembelajaran ini akan lebih berfokus pada penyampaian yang disampaikan oleh guru. Karena pada bab ini tidak ada materi praktik didalam pembelajaran, akan tetapi guru harus bisa menyampaikan materi dengan baik yang bisa menghidupkan pemahaman peserta didik, dengan harapan agar peserta didik dapat mengerti perbedaan hadiah, hibah, sedekah, dan bisa dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

Metode pembelajaran merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan dalam menyampaikan sebuah materi ajar agar peserta didik lebih mudah memahami maksud dari inti materi yang disampaikan. Proses pembelajaran yang baik tentunya harus memperhatikan alokasi waktu yang akan dimanfaatkan pada saat pembelajaran dilaksanakan. Dengan adanya RPP darurat yang diterapkan selama pandemi Covid-19, otomatis alokasi jam yang sebelumnya 1 jam 30 menit (2x45 menit) menjadi 1 jam (2x30 menit) saja, sehingga

<sup>38</sup> Tamami, Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>39</sup> Usriya Isnaini, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung" (Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2020), 115.



materi praktik yang yang diberikan guru kepada peserta didik sangatlah kurang.

Dalam strategi *inkuiry*, sebelum pembelajaran dimulai Bapak Ahmad Tamami dan peserta didik akan mengawali pembelajaran dengan bacaan surat al-Fatihah. Setelah berdoa, Bapak Ahmad Tamami akan membagikan *link* absensi peserta didik kelas VIII, didalam *link* ini peserta didik akan ditunjukkan pada situs web yang didalamnya mereka harus mengisi nama mereka sendiri dan alokasi kelas sebagai daftar hadir bahwa hari itu peserta didik mengikuti pembelajaran. Metode yang digunakan Bapak Ahmad Tamami adalah memberikan materi tentang tata cara sujud syukur dengan cara menyampaikan materi berupa teks yang dibagikan melalui grup *WhatsApp* atau guru akan meminta peserta didik untuk membaca dan memahami sendiri materi yang ada di buku LKS. Untuk bahan ajar dalam pembelajaran Fiqih selama pandemi Covid-19 tidak hanya buku LKS, tetapi Bapak Ahmad Tamami memanfaatkan situs web berupa Aplikasi *YouTube*, didalam Aplikasi *YouTube* guru akan membagikan video atau contoh tata cara sujud syukur yang baik dan benar, sehingga peserta didik tidak hanya membaca materi yang ada, akan tetapi lebih bisa melihat contoh praktik sujud syukur yang telah diberikan oleh Bapak Ahmad Tamami.

Selanjutnya, setelah waktu untuk memahami materi sujud syukur telah selesai, Bapak Ahmad Tamami akan memberikan sesi tanya jawab kepada peserta didik. Didalam sesi tanya jawab ini guru membatasi hanya 3 peserta didik yang boleh bertanya, dikarenakan waktu yang kurang memadai. Setiap peserta didik yang mau bertanya akan diberikan nilai tambahan atau nilai keaktifan, dan apabila yang bertanya lebih dari 3 orang akan dijawab dipertemuan berikutnya. Setelah sesi tanya jawab selesai, Bapak Ahmad Tamami akan memberikan tugas praktik sujud syukur. Tugas yang guru berikan kepada peserta didik dengan membuat video praktik sujud syukur yang nantinya harus dikirimkan kepada Bapak Ahmad Tamami sebagai evaluasi sejauh mana peserta didik dapat memahami materi sujud syukur melalui grup *WhatsApp*.

Pada MTs Negeri 01 Kudus khususnya pada pembelajaran Fiqih materi sujud, hasil belajar dapat dilihat dalam bentuk evaluasi dimana guru akan mereview satu

persatu video praktik yang peserta didik kirimkan melalui WhatsApp. Dengan mengirimkan video praktik ini akan merangsang keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran sehingga ada umpan balik yang diberikan, jadi pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru tapi juga berfokus pada peserta didik walaupun pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka.<sup>40</sup>

Pada strategi *ekspository*, strategi ini Bapak Ahmad Tamami menjadi peranan dominan dalam pembelajaran, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Seperti, pada bab sedekah kelas VIII, pada metode ini hampir sama dengan metode sebelumnya. Sebelum pembelajaran dimulai Bapak Ahmad Tamami selalu mengingatkan peserta didik untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa, langkah selanjutnya Bapak Ahmad Tamami akan membagikan *link* untuk mengisi absensi atau daftar hadir kelas VIII pada jam pelajaran Fiqih, Bapak Ahmad Tamami akan membagikan materi tentang sedekah berupa teks atau peserta didik disuruh membaca pada buku LKS dan buku pendukung lainnya yang telah ditentukan halamannya oleh Bapak Ahmad Tamami. Setelah peserta didik memahami sendiri, Bapak Ahmad Tamami akan menjelaskan lagi materi sedekah berupa audio visual atau *voicenote*. Tahap selanjutnya, sesi tanya jawab yang hanya dibatasi 3 orang penanya, apabila lebih dari 3 yang bertanya akan ditampung oleh Bapak Ahmad Tamami dan akan dijawab dipertemuan selanjutnya, dikarenakan waktu pembelajaran yang sangat terbatas.

Setelah Bapak Ahmad Tamami menjelaskan materi tentang bab sedekah, guru Fiqih akan memberikan penugasan kepada peserta didik melalui *platform* dari layanan *Google*. Didalam *platform* ini Bapak Ahmad Tamami membuat soal *online* tentang sedekah. Soal tersebut akan dibagikan oleh guru berupa *link* yang mana *link* tersebut akan diakses peserta didik untuk dibawa ke layanan survei dari *Google* yang didalamnya ada soal tentang bab sedekah yang telah dibuat oleh Bapak Ahmad Tamami. Penugasan pada materi Fiqih bab sedekah ini metodenya hampir sama dengan penugasan pada bab sujud. *Pertama*, peserta didik harus menyiapkan atau sudah menghafal

---

<sup>40</sup> Tamami, Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

tentang dalil bersedekah yang telah ditentukan oleh guru Fiqih. *Kedua*, peserta didik membacanya sambil direkam menggunakan *handphone*, biasanya orang tua atau saudara dari peserta didik membantu dalam perekaman tugas hafalan tersebut. Setelah selesai video hafalan, lalu dikirim ke grup *WhatsApp* dan diberi nama dan nomer absen.

## 2. Media Pembelajaran Fiqih pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII di MTs Negeri 01 Kudus

Dalam perkembangan teknologi pembelajaran, peran media sangatlah penting. Media pembelajaran berupa mesin (teknologi) dipandang sebagai aplikasi pengetahuan yang dapat berupa media elektronik atau mesin pembelajaran lainnya yang berperan strategis dalam mempermudah dan memperlancar pembelajaran. Pembelajaran juga menjadi lebih beragam (*distance learning*) dan lebih cepat (*access to internet or learning through computer*), dengan penerapan teknologi pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembelajaran. Pemecahan masalah dalam teknologi pembelajaran berupa komponen-komponen sistem pembelajaran yang telah disusun dalam fungsi desain atau pemilihan, serta dalam pemanfaatannya, kemudian digabungkan menjadi satu sistem pembelajaran yang utuh. Bahan, orang, peralatan, pesan, teknik, dan pengaturan adalah contoh dari komponen ini. Hal ini disebut sebagai komponen sumber belajar.<sup>41</sup>

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan guru untuk memberikan informasi secara perantara atau penghubung kepada peserta didik yang bertujuan untuk mendorong para peserta didik agar termotivasi dan bisa mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh dan bermakna. Artinya, terdapat lima komponen dalam pengertian media pembelajaran. *Pertama*, sebagai penghubung pesan atau materi selama proses pembelajaran. *Kedua*, sebagai sumber belajar. *Ketiga*, sebagai alat bantu untuk mendorong peserta didik agar lebih termotivasi selama belajar. *Keempat*, sebagai alat bantu yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna. *Kelima*, alat untuk memperoleh dan meningkatkan *skill*. *Keenam*, komponen tersebut berkolaborasi dengan baik

---

<sup>41</sup> M. Miftah, "Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 96.

yang akan menjadikan berhasilnya pencapaian pembelajaran sesuai dengan target yang diharapkan.<sup>42</sup>

Pengertian media “rigkasnya” yakni komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Keseluruhan, media pembelajaran merupakan pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Jadi, pengertian media pembelajaran secara singkat dapat dikemukakan sebagai sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, ada tiga konsep yang mendasari batasan media pembelajaran di atas yaitu konsep komunikasi, konsep sistem dan konsep pembelajaran.<sup>43</sup>

Selama adanya pandemi Covid-19 para guru di MTs Negeri 01 Kudus, sudah beberapa kali melaksanakan pelatihan *workshop* tentang teknologi pembelajaran melalui IT. Pelatihan ini bertujuan agar guru di MTs Negeri 01 Kudus lebih paham dan menguasai dalam penggunaan IT. Didalam *workshop* tersebut, guru juga diperkenalkan dan diajarkan dengan beberapa aplikasi yang mendukung dengan pembelajaran Daring, mulai dari aplikasi dalam berkomunikasi, aplikasi *Meeting Call*, aplikasi pembelajaran, dan lain-lain.<sup>44</sup>

Pada awal diberlakukannya pembelajaran Daring, Bapak Ahmad Tamami menggunakan beberapa aplikasi berikut, seperti *WhatsApp*, *YouTube*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Google Form*, *Zoom*. Akan tetapi, hanya beberapa aplikasi saja yang sering digunakan Bapak Ahmad Tamami dan peserta didik dalam pembelajaran, dikarenakan ketidaksiapan dan ketidakmampuan peserta didik dalam menggunakan aplikasi tersebut. Kemudian, Bapak Ahmad Tamami hanya menggunakan aplikasi yang lebih mudah yaitu, *WhatsApp*, *YouTube* dan *Google Form*. Dengan menggunakan aplikasi tersebut, guru Fiqih dan peserta didik sudah menyepakati dalam pembelajaran Fiqih selama Daring pandemi Covid-19.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Uswatun Khasanah, *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 17.

<sup>43</sup> “Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa.”

<sup>44</sup> Hidayat, Wawancara oleh penulis, 20 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>45</sup> Tamami, Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

Adapun fungsi media pembelajaran bagi guru Fiqih dan peserta didik di MTs Negeri 01 Kudus pada masa pandemi Covid-19<sup>46</sup>, sebagai berikut:

a. *WhatsApp*

Media pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 01 Kudus kelas VIII yang diampu Bapak Ahmad Tamami ini menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai jembatan komunikasi kepada peserta didik selama pembelajaran Daring. Didalam aplikasi *WhatsApp*, Bapak Ahmad Tamami membuat grup yang mana didalam grup itu terdapat guru dan peserta didik kelas VIII. Penggunaan *WhatsApp* grup ini cukup membantu dan mempermudah dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, media *WhatsApp* ini bisa dibilang kurang efektif karena materi tidak disampaikan secara langsung sehingga sulit diserap peserta didik, tergantung bagaimana cara guru menyampaikan dan peserta didik menerima materi tersebut.<sup>47</sup> Didalam aplikasi ini, Bapak Ahmad Tamami akan menyampaikan materi selama pembelajaran, memberikan tugas, dan lain sebagainya. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* ini sangat terbantu bagi guru dan peserta didik selama pembelajaran Daring, dikarenakan aplikasi ini sangat mudah digunakan.

1) Guru:

- a) Komunikas. Tujuan utama dari aplikasi ini untuk berkomunikasi antara guru dan peserta didik, walaupun ada banyak aplikasi komunikasi yang lain, akan tetapi aplikasi ini lebih umum dan sudah banyak dikenal masyarakat.
- b) Menyampaikan materi. Selain berkomunikasi, aplikasi ini juga untuk menyampaikan materi, mulai dari teks, audio, video, maupun gambar.
- c) Absensi. Di sini guru juga mengabsensi peserta didik melalui aplikasi *WhatsApp* berupa *link*.
- d) Penugasan. Guru memberikan tugas harian atau PR kepada peserta didik.

2) Peserta didik:

- a) Komunikasi peserta didik dengan Bapak Ahmad Tamami.

---

<sup>46</sup> Tamami, Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>47</sup> Khasanah, Edy Nasan, dan Jus'aini, "Efektivitas Media *Whatsapp* Group dalam Pembelajaran Daring," *Akademika* 10, no. 1 (2021): 65.



- b) Membaca dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
- c) Mengirimkan tugas dari guru.

b. *YouTube*

Bapak Ahmad Tamami juga memanfaatkan aplikasi *YouTube*, di mana Bapak Ahmad Tamami akan mengambil contoh video praktik ibadah seperti video bagaimana tata cara sujud syukur yang baik dan benar, kemudian contoh video tersebut akan dibagikan kepada peserta didik *link* video melalui grup yang ada pada aplikasi *WhatsApp*. Setelah dibagikan peserta didik, akan menonton contoh video tersebut agar mereka paham bagaimana tata cara sujud syukur yang baik dan benar.

Menurut Cecep Hilman dalam penelitiannya, aplikasi *YouTube* memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan. *YouTube* sebagai media pembelajaran memiliki *surveillance* (motif informasi) seperti pencarian sebuah peristiwa atau berita, atau referensi tentang pembelajaran. Aplikasi ini sangat disukai semua peserta didik, dikarenakan aplikasi ini mudah dipahami, menarik, dan tidak membosankan.<sup>48</sup>

1) Guru:

- a) Membagikan materi video (berupa *link* video), Bapak Ahmad Tamami akan memilih dan memilah video materi yang sesuai dengan bab materi Fiqih dan yang mudah dipahami oleh peserta didik.

2) Peserta didik:

- a) Menonton dan mempelajari materi yang dibagikan oleh Bapak Ahmad Tamami.

c. *Google Classroom*

Selama pembelajaran Daring, Bapak Ahmad Tamami juga memanfaatkan *Google Form* sebagai media pembelajaran Daring, yang mana *Google Form* disini digunakan guru Fiqih untuk melakukan absensi dan juga memberikan penugasan kepada peserta didik sekaligus evaluasi. Ketika absensi, guru akan membagikan link absensi kepada peserta didik melalui grup *WhatsApp*, ketika peserta didik mengakses *link* tersebut, peserta didik akan dibawa kedalam *Google Form* yang didalamnya peserta didik akan

---

<sup>48</sup> Cecep Hilman, "Efektivitas Penerapan Video YouTube dan Google Form dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Kota Sukabumi," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2022): 333.

menuliskan nama mereka agar Bapak Ahmad Tamami tahu peserta didik yang hadir atau mengikuti pembelajaran pada hari itu.

Penggunaan *Google Form* sangat memudahkan guru dan peserta didik dalam pembelajaran dan juga dapat meminimalisir biaya yang dibutuhkan pada saat evaluasi pembelajaran tatap muka. Evaluasi yang digunakan berupa tes untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami materi Fiqih tersebut melalui *Google Form* tersebut. Terlebih lagi, *Google Form* sangat mudah untuk diakses dan digunakan.<sup>49</sup>

1) Guru:

- a) Membuat tugas bagi peserta didik berupa soal *esay* tugas hafalan berupa video atau audio (*voicenote*).
- b) 2Membuat absensi atau daftar hadir peserta didik.

2) Peserta didik:

- a) Mengerjakan tugas atau mengisi jawaban soal yang ada diaplikasi *Google Form*.
- b) Mengisi absensi atau daftar hadir.

Proses pembelajaran tidak sepenuhnya berbasis media *online*, namun akan dilengkapi dengan media lain, seperti buku cetak atau buku LKS sebagai salah satu referensi utama. Tentunya dengan menggabungkan media *online* dan media pengajaran seperti buku akan menambah referensi tersendiri bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan semakin banyak referensi tentunya akan menambah pengetahuan guru dalam mengajar.<sup>50</sup>

Meskipun begitu, dalam penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 tentunya masih ada kendala yang dihadapi oleh Bapak Ahmad Tamami maupun peserta didik. Berikut kendala penggunaan media pembelajaran di MTs Negeri 01 Kudus.<sup>51</sup>

a. *Handphone* dan kapasitas penyimpanan

Kendala ini dirasakan oleh beberapa peserta didik seperti faktor ekonomi yang mengharuskan *handphone* bergantian dengan orang tua maupun saudara, ada juga

---

<sup>49</sup> Siti Ngafifah, "Penggunaan *Google Form* dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Daring Siswa pada Masa Covid19 di SDIT Baitul Muslim Way Jepara," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 139.

<sup>50</sup> Tamami, Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>51</sup> Tamami, Wawancara oleh penulis, 17 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

yang memang tidak dibelikan oleh orang tua. Kapasitas penyimpanan pada *hondphone* yang kurang, tidak semua pengguna *handphone* mempunyai kapasitas penyimpanan yang mencukupi. Biasanya sering terjadi apabila guru menampung tugas video harian yang dikirimkan oleh peserta didik melalui aplikasi *WhatsApp*, dan juga kendala ini dirasakan oleh peserta didik apabila guru mengirimkan materi berupa video.

b. Jaringan internet

Kendala media pembelajaran selanjutnya ialah jaringan internet. Kendala ini sudah umum terjadi dan hampir separuh peserta didik merasakan kendala ini. Tidak semua peserta didik memasang *wifi* di rumahnya. Sedangkan, mereka hanya menggunakan data internet saja, dengan kata lain bahwa jaringan internet tidak ditanggung oleh lembaga sekolah, sehingga kecepatan dari jaringan data internet kurang mencukupi.<sup>52</sup>

Terkadang peserta didik yang mengalami ini kesulitan selama proses pembelajaran Daring, peserta didik kesulitan dalam mengirimkan tugas atau menonton materi video yang diberikan Bapak Ahmad Tamami.

c. Waktu yang terbatas

Ketika diberlakukannya pembelajaran Daring atau pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19, otomatis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pun ikut berubah, termasuk jam pembelajaran. yang awalnya 2x45 menit menjadi 2x30 menit saja. Sehingga, proses penyampaian materi ketika pembelajaran selama Daring pun sangat kurang.

Waktu yang diberikan guru kepada peserta didik selama pembelajaran memanglah sangat kurang dikarenakan guru fokus pada penuntasan kurikulum. Sehingga, guru tidak dapat memenuhi jam mengajarnya yang menjadikan materi yang ditangkap kurang maksimal. Akan tetapi, secara keseluruhan dalam proses pembelajaran sudah baik.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Parintak, "Strategi Pembelajaran Fiqih pada masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Madsrasah Tsanawiyah Padang Sappa)," 65.

<sup>53</sup> Aldila Nugraheni, "Kendala Pembelajaran Daring di Pandemi Covid-19," *Retizen Replubika Blogger* (blog), 15 Juni 2021. <https://retizen.republika.co.id/posts/11703/kendala-pembelajaran-daring-di-pandemi-covid-19>